BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini penulis akan menjelaskan pengertian tentang Laporan Keuangan dan penjelasan tentang SAK ETAP. Kajian pustaka ini penulis mengambil beberapa referinsi-referensi para ahli.
dari kebijakan itu sendiri.

2.1 Siklus Akuntansi

Pada umumnya, orang yang menyusun laporan keuangan sudah mengerti/memahami siklus akuntani. Karena, pada dasarnya, merupakan proses pengolahan informasi yang menghasilkan informasi akuntansi, di mana salah satu bentuk keluarannya adalah laporan keuangan.

Indra Bastian (2007:76) mengungkapkan bahwa siklus akuntansi adalah:

”Siklus akuntansi merupakan sistematika pencatatan transaksi keuangan, peringkasannya dan pelaporan keuangan”.

Sedangkan menurut **Abdul Halim (2007:43)** :

“Siklus akuntansi adalah tahap-tahap yang ada dalam sistem akuntansi”.

Dari kedua definisi tersubut dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah tahapan pencatatan transaksi keuangan, peringkasan dan pelaporan.

Adapun tahapan-tahap siklus akuntasi menurut **Mursiyidi (2010:18)** dalam proses akuntansi mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. **Pencatatan (*recording*) transaksi-transaksi keuangan**
2. **Pengelompokkan (*classification*)**
3. **Pengikhtisaran (*summarizing*)**
4. **Pelaporan (*reporting*)**
5. **Penafsiran (*analizing*).**

Dari tahapan-tahapan sikluas akuntansi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pencatatan (*recording*) transaksi-transaksi keuangan

Pada tahap ini setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis dalam periode tertentu didalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal. Tiap catatan itu harus ditunjang oleh dokumen sumbernya (nota, faktur, kuitansi, bukti memorial, dan lain-lain). Pencatatan dalam akuntansi ada dua tahap, yaitu pencatatan transaksi dalam buku jurnal (*journal entry*) dan pencatatan ayat jurnal ke buku besar (*posting to legder*).

Tahun : Bulan:

Tanggal	No Bukti	Perkiraan	Ref	Debet	Kredit
TOTAL					

Sumber: Ganjar Isnawan, (2013,31)

Tabel 2.1
Bentuk Jurnal Umum

2. Pengelompokkan (*classification*)

Pada tahap ini menunjukkan aktivitas transaksi-transaksi yang sudah dicatat itu dikelompokan menurut kelompok akun yang ada, yaitu kelompok akun (*assets*), akun kewajiban (*liabilities*), akun ekuitas (*equities*), akun pendapatan (*revenue*) dan akun beban (*expenses*).

a. Buku Besar Bentuk T

Nama Perkiraan: **Kode :**
Debet: **Kredit :**



Sumber: Ganjar Isnawan,(2012, 43)

Gambar 2.1
Bentuk Buku Besar T

b. Buku Besar Bentuk *Staffle*

Nama Perkiraan:				**No. Perkiraan:**	
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debet**	**Kredit**	**Saldo**

Sumber: Ganjar Isnawan, (2012, 43)

Tabel 2.2
Buku Besar Bentuk *Staffel*

3. Pengikhtisaran (*summarizing*)

Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo masing-masing sisi debit dan kredit, bahkan hanya berupa saldo saja. Berarti bahwa secara berkala semua transaksi yang sudah dicatat, dikelompokkan, disajikan secara rigat dala mdaftar tersendiri, yang disebut neraca saldo (*trial balance*).

Tabel 2.3
Bentuk Neraca Saldo

Neraca Saldo
Tanggal/Bulan/Tahun

Kode Akun	Nama Perkiraan	Debit	Kredit
	Total		

Sumber: Ganjar Isnawan, (2012:49)

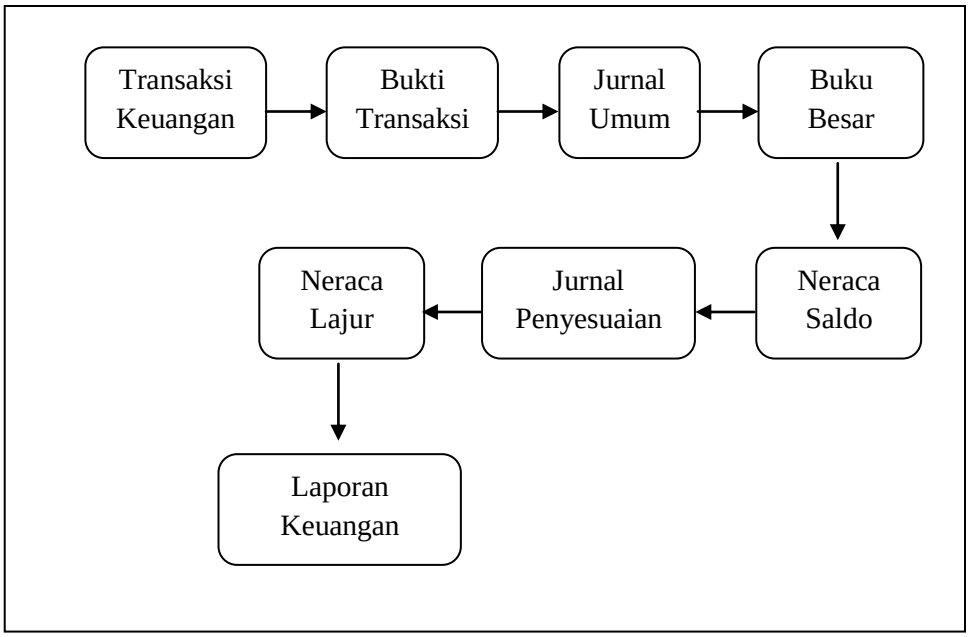
4. Pelaporan (*reporting*)

Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis untuk dapat dipahami dan dapat diperbandingkan serta disajikan secara lengkap (*full disclosure*). Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahaan ekuitas (*equity statement*), laporan neraca (*balance sheet*), laporan arus kas (*cash flos statement*), dan catatan atas laporan keuangan.

5. Penafsiran (*analizing*)

Tahap ini merupakan lanjutan dari proses akuntansi secara teknis, yaitu membaca laporan keuangan melalui alat dan formula tertentu sehingga dapat diketahui kinerja dan posisi keuangan dan perubahannya untuk suatu organissasi.

Berikut bentuk siklus akuntansi menurut **Ryan Ariefiansyah** dan **Miyosi Margi Utami (2013:22):**



Sumber: Ryan Ariefiansyah&Miyosi Margi Utami, (2013,22)

Gambar 2.2
Siklus Akuntansi

Jadi proses akuntansi meliputi pencatatan transaksi-transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan.

2.2 Laporan Keuangan

Setiap perusahaan wajib menyusun laporan keuangan. Karena, laporan keuangan menggambarkan kegiatan perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberika informasi keuangan yang berguna bagi entitas-

entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan.

Berikut merupakan beberapa definisi dari laporan keuangan menurut beberapa ahli, antara lain :

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1)** Laporan Keuangan adalah:

> **"laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan".**

Sedangkan menurut **Sofyan Syarif Harahap (2009:105)** Laporan Keuangan adalah:

> **"laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu".**

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses akuntansi yang menghasilkan sebuah imformasi historis serta menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas.

2.3 Jenis Laporan Keuangan

Dalam setiap perusahaan pasti menyusun laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut terdapat beberapa jenis laporan keuangan yanga akan disusun diantaranya seperti neraca, laba/rugi, laba ditahan serta perubahan modal. Berikut jenis laporan keuangan menurut ahli.

Jenis laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2004:106)** adalah:

1. **Daftar Neraca**
2. **Perhitungan Laba Rugi**
3. **Laporan Sumber dan Penggunaan Dana**
4. **Laporan Arus Kas**
5. **Laporan Harga Pokok Produksi**
6. **Laporan Laba Ditahan**
7. **Laporan Perubahan Modal**
8. **Laporan Kegiatan Keuangan**

Dari jenis-jenis laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap** dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Daftar Neraca**

   Yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.

2. **Perhitungan Laba Rugi**

   Yang menggambarkan jumlah hasil biaya dan laba/rugiperusahaan pada suatu periode tertentu.

3. **Laporan Sumber dan Penggunaan Dana**

   Disini dimuat sumber pengeluaran perusahaan selama satu periode.

4. **Laporan Arus Kas**

   Disini menggambarkan sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.

5. **Laporan Harga Pokok Produksi**

   Yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.

6. **Laporan Laba Ditahan**

   Menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.

7. **Laporan Perubahan Modal**

   Menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau Modal dalam perusahaan perseroan.

8. **Laporan Kegiatan Keuangan**

   Laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas. Laporan ini jarang digunakan.

Sedangkan menurut **Supriyati (2013:90)** jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

1. **Laporan Keuangan Laba-Rugi *(Income Statement).***
2. **Laporan Keuanga Perubahan Modal *(Statement of Owner's Equity/Capital Statements).***
3. **Laporan Laba Ditahan *(Retained Earning).***
4. **Laporan Keuangan Neraca *(Balance Sheet)*.**

Dari jenis-jenis laporan keuangan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Laporan Keuangan Laba-Rugi *(Income Statement).***

   Income statement adalah laporan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara Revenue perusahaan dengan biaya yang dikeluarkannya. Dalam laporan laba rugi berisi tentang akun nominal yakni akun pendapatan dan akun biaya. Dengan laporan laba rugi dapat diketahui sejauh mana perkembangan perusahaan, apakah mengalami kelmajuan dalam artian mendapat keuntungan atau mengalami kebangkrutan dalam artian menderita kerugian.

2. **Laporan Keuanga Perubahan Modal *(Statement of Owner's Equity/Capital Statements).***

   Laporan Keuangan Perubahan Modal adalah Laporan informasi yang dibuat dari pengaruh hasil operasi perusahaan yang berupa laba atau rugi terhadap modal pemilik. Perubahan modal adalah ringkasan perubahan pemilik dalam modal pemilik (bertamabah atau berkurang) selama satu periode tertentu.

   Adapun perkiraan-perkiraan yang biasa mempengaruhi *Capital Statement*, yaitu:

   a. Adanya tamabahan investasi oleh pemilik.
   b. Perusahaan mendapat *Profit*.
   c. Pemilik melakukan pengambilan harta perusahaan untuk keperluan pribadi/*Drawing*.
   d. Perusahaan menderita rugi/*loss*.

3. **Laporan Laba Ditahan *(Retained Earning).***

   Jika perusahaan berbentuk Perseroan terbatas maka laporan yang digunakan adalah Laporan Laba Ditahan. Laporan Laba Ditahan adalah suatu laporan yang menggambarkan perubahan posisi laba ditahan suatu perusahaan pada sutau periode tertentu. Perbedaan antara laporan laba ditahan dengan laporan perubahan modal adalah pada laporan laba ditahan perubahan yang terjadi adalah struktur laba ditahan, sedangkan pada laporan perubahan modal perubahan yang terjadi adalah perubahan modal pemilik perusahaan. Kemudian pada laporan laba ditahan akun "*deviden*" sebagai pengaruh akun

laba ditahan, sedangkan pada laporan perubahan modal akun "*prive*" sebagai faktor pengurang modal pemilik perusahaan.

4. Laporan Keuangan Neraca *(Balance Sheet)*.

Laporan keuangan neraca adalah suatu daftar yang menggambarkan assets/ aktiva/harta kekayaan, *liabilities*/kewajiban dan *Capital*/Modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan neraca berisi tentang akun real yaitu akun aktiva, kewajiban dan modal. *Balance Sheet* adalah accounts yang digunkan dalam balance *sheet*, yaitu:

a. *Assets* (aktiva/harta kekayaan) adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang.
b. *Liabilities* (Kewajiban) adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang.
c. *Capital* (Modal) adalah merupakan hak milik perusahaan atas kekayaan perusahaan. Besarnya hak pemilik sama dengan aktiva bersih perushaan, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban.

2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam menyusun laporan keuangan hendaknya ada tujuan. Berikut tujuan penyusunan laporan keuangan menurut ahli.

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3)** Tujuan laporan keuangan adalah:

”Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut **Ryan Ariefiansyah dan Miyosi Margi Utami (2013:3)**

adalah:

1. **Memberikan segala macam informasi keuangan selama kurun waktu tertentu (periode akuntansi/satu tahun).**
2. **Memberikan penilaian tentang kondisi perusahaan pada saat itu, misalnya apakah kondisi perusahaan termasuk sehat atau tidak bila jumlah utang melebihi jumlah aset atau sebaliknya.**
3. **Membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat putusan penting setelah membaca dan menganalisis laporan keuangan.**

2.5 Karakteristik Laporan Keuangan

Dalam menyusun laporan keuangan hendaknya harus memperhatikan karekteristik laporan keuangan yang telah ada. Karekteristik laporan keuangan harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut **IAI dalam SAK-ETAP(2009:5-8)** karakteristik laporan keuangan terdiri dari:

1. **Dapat dipahami**
2. **Relevan**
3. **Materialitas**
4. **Keandalan**
5. **Substansi mengungguli bentuk**
6. **Pertimbangan sehat**
7. **Kelengkapan**
8. **Dapat dibandingkan**
9. **Tepat waktu**
10. **Keseimbangan antara biaya dan manfaat**

Menurut krakteristik diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Dapat dipahami**

   Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. **Relevan**

   Bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan

cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan,menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

5. **Substansi Mengungguli Bentuk**

   Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. **Pertimbangan Sehat**

   Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

7. **Kelengkapan**

   Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

9. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.6 Konsep-Konsep Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan harus menggunakan konsep-konsep dasar laporan keuangan, sehingga adanya keseragaman penyaji dalam interpretasi pada laporan keuangan untuk pihak ekstern/diluar manajemen

Menurut **Supriyati (2013:88)** konsep-konsep tersebut adalah:

1. **Konsep kesatuan usaha *(Bussiness entity principle)***
2. **Konsep kelangsungan usaha *(Countinuity principle)***
3. **Konsep dasar keuangan *(Monetary principle)***
4. **Konsep realisasi penghasilan *(The revenue realitation principle)***
5. **Konsep harga pokok *(Cost principle)***
6. **Konsep mempertemukan antara pengahasilan dan biaya *(Matching principle)***
7. **Konsep tidak memihak *(Objectivity principle)***
8. **Konsep konsisten *(Consistency principle)***
9. **Konsep penjelasan *(Declosure principle)***

Dari konsep-konsep dalam penyusunan laporan keuangan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Konsep kesatuan usaha *(Bussiness entity principle)***

   Konsep ini menghendaki pemisahan secara tegas antara perusahaan dengan pemilik. Untuk perusahaan perseorangan dan usaha bersama

hendaknya dibuat satu pos yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan perusahaan, seperti rekening prive (pengambilan pribadi), sedangkan pemindahan harta dari perusahaan kepemilikan seharusnya melalui transaksi pembagi laba.

2. **Konsep kelangsungan usaha *(Countinuity principle)***

   Konsep ini menghendaki adanya dasar pemikiran bahwa suatu perusahaan didirikan untuk jangka waktu tak terbatas.

3. **Konsep dasar keuangan *(Monetary principle)***

   Konsep ini menghendaki dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan kesatuan unit pelaporan yaitu unit keuangan setempat, misalnya rupiah, dollar dan sebagainya, sehingga adanya kesatuan pemahaman dari pembaca laporan keuangan.

4. **Konsep realisasi penghasilan *(The revenue realitation principle)***

   Konsep ini menyatakan bahwa realisasi penghasilan ketika adanya penjualan atau penyerahan jasa bukan saat dibayar.

5. **Konsep harga pokok *(Cost principle)***

   Konsep ini menghendaki adanya pengukuran kekayaan sebesar nilai peroleh awal (historical cost) dan kewajiban diakui sebesar yang harus dibayar ketika jatuh tempo.

6. **Konsep mempertemukan antara pengahasilan dan biaya *(Matching principle)***

   Konsep ini menghendaki adanya ketetapan mempertemukan antara penghasilan satu periode buku dengan biaya untuk memperoleh

penghasilan tersebut, tidak diperkenankan penghasilan melebihi satu periode dipertemukan dengan biaya lebih dari satu periode.

7. **Konsep tidak memihak *(Objectivity principle)***

   Konsep ini menghendaki bahwa semua pos yang dicantumkan dalam laporan keuangan harus didukung oleh bukti-bukti yang objektif (bukti yang dapat diterima kebenarannya.

8. **Konsep konsisten *(Consistency principle)***

   Konsep ini menghendaki pengguna metode-metode yang secara tepat dari satu period ke periode selanjutnya. Jika terpaksa dirubah untuk member manfaat pada laporan keuanagn harus dijelaskan pengaruhnya pada laporan tersebut.

9. **Konsep penjelasan *(Declosure principle)***

   Konsep ini mengendaki laporan keuangan meliputi informasi yang diperlukan untuk penyajian yang terbuka, sehingga tidak membuat pembaca keliru menafsir laporan keuangan tersebut.

10. **Konsep meterialitas *(Materiality principle)***

    Meterialitas merupakan pelengkap dari konsep penjelasan, dalam konsep ini menghendaki bahwa hal-hal yan material (dipandang berbobot) baik jumlah maupun keadaan maka perlu penjelasan yang cukup memadai.

11. **Konsep hati-hati *(Conservatism principle)***

    Dalam laporan keuangan tidak diperkenankan menunjukan harta di atas harga pokoknya, demikian juga kewajiban. Konsep ini menghendaki kecenderungan minimalisasi pencantuman modal, yaitu dengan

menetapkan laba atau penghasilan tidak atau penghasilan tidak bisa diakui sebelum direalisasi sedangkan rugi/kewajiban harus diakui begitu bisa diperkirakan.

2.7 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi ekonomi suatu perusahaan kepada pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut.

Menurut PSAK (2004) pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah :

1. **Investor**
2. **Karyawan**
3. **Pemberi Pinjaman**
4. **Pemasok dan Kreditur lainnya**
5. **Pelanggan**
6. **Pemerintah**
7. **Masyarakat**

Pemakai laporan keuangan diatas dapat diuraikan sebgai berikut:

1. **Investor**

   Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi utk membantu menentukan apakah harus membeli menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. **Karyawan**

   Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga

tertarik dangan informasi yang memungkinkan mereka utk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. **Pemberi pinjama**n

   Pemberi pinjaman tertarik dangan informasi keuangan yang memungkinkan mereka utk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. **Pemasok dan kreditor usaha lainnya**

   Pemasok dan kreditor usaha lain tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yg lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. **Pelanggan**

   Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

6. **Pemerintah**

   Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaan berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan mereka menetapkan

kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. **Masyarakat**

   Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misal perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan *(trend)* dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.8 SAK-ETAP

Dalam proses penyusunan laporan keuangan harus memperhatikan standar akuntansi keuangan yang ada agar tidak terjadi kekeliruan pada saat penyusunan laporan keuangan.

1. **SAK**

   Menurut **Ganjar Isnawan(2012:12)** Standar Akuantansi keuangan adalah:

   "Merupakan prinsip berupa aturan pencatatan atau petunjuk dalam mencatat akuntansi keuangan."

   Adapun pengertian Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menurut **Eva Maria(2007:19)** adalah:

   "Standar yang digunakan pedoman pokok penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi perusahaan, dana pensiun dan

unit ekonomi lainnya agar laporan keuangan dapat berguna, dapat dimengerti dan dapat dibandingkan agar tidak menyesatkan."

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa SAK adalah suatu pedoman atau standar dalam pencatatan akuntansi ataupun penyusunan laporan keuangan agar tidak terjadi kekeliruan serta agar tidak menyesatkan.

Adapun beberapa tujuan SAK menurut **Ganjar Isnawan (2012:12)** adalah:

a. Tujuan umum SAK

b. Tujuan Kualitatif SAK

Dari kedua tujuan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tujuan Umum SAK

1) Memberikan informasi yang dapat dipercayai mengenai aktiva, kewajiban dan modal perusahaan.
2) Memberikan informasi yang dapat dipercayai mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul akibat dari memperoleh laba.
3) Memberikan informasi kepada seluruh pemakai laporan keuangan.
4) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban perusahaan, misalnya aktivitas investasi dan pembiayaan kredit.

5) Mengungkapkan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan. Seperti informasi kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

b. Tujuan Kualitatif SAK

1) Relevan, yaitu dapat dipertanggungjawabkan.
2) Dapat dimengerti, siapa pun yang membaca akan memahai kondisi perusahaan.
3) Dapat diuji kebenarannya (diverifikasi), jika ada keganjilan dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan.
4) Netral, yaitu berpihak pada realitas.
5) Tepat waktu, yaitu dapat dilaporkan secara berkala.
6) Dapat dibandingkan, yaitu dapat ditinjau perkembangan setiap periodenya.
7) Lengkap, yaitu memaparkan seluruh kegiatan transaksi usaha yang ada di suatu usaha.

2. SAK-ETAP

Menurut **Ryan Ariefiansyah dan Miyosi Margi Utami (2013:10)**

SAK-ETAP adalah:

"Standar akuntansi untuk entitas yang memiliki skala kecil hingga menengah, misalnya UKM (tidak memiliki akuntabilitas publik)."

SAK-ETAP ini mulai berlaku secara efektif tanggal 1 Januari 2011.

Adapun perbedaan SAK-ETAP dengan PSAK-*Internasional Financial Reporting System* (IFRS) yaitu:

Tabel 2.4
Perbedaan IFRS dan ETAP

Keterangan	IFRS	ETAP
Jenis Laporan Keuangan	- Laporan Laba Rugi *(Statement of Income).* - Laporan Perubahan Ekuitas *(Statement of Changes in Equities).* - Neraca *(Statement of Financial Position).* - Laporan Arus Kas *(Statement of Cashflow).* - Catatan atas Laporan Keuangan *(Notes of Financial Statement).*	- Laporan Laba Rugi *(Income Statement).* - Laporan Perubahan Ekuitas *(Owner's Equity Statement).* - *Neraca (Balance Sheet).* - Laporan Arus Kas *(Cashflow Statement).* - Catatan atas Laporan Keuangan *(Notes of Financial Statement).*

Sumber: Ryan Ariefiansyah & Miyosi Margi Utami, (2013,10)

Selain itu adapun persamaan antara IFRS dan ETAP yaitu:

Tabel 2.5
Persamaan IFRS dan ETAP

No	Keterangan	IFRS	ETAP
1	Element Laporan Keuangan	- Aktiva - Kewajiban - Modal - Pendapatan - Beban	- Aktiva - Kewajiban - Modal - Pendapatan - Beban
2	Pengukuran	- Menggunakan biaya historis atau biaya saat perusahaan mendapatkan atau memperoleh asset, kewajiban, modal, pendapatan dan beban (Biaya masa lalu). - Menggunakan *net realized value.*	- Menggunakan biaya historis atau biaya saat perusahaan mendapatkan atau memperoleh asset, kewajiban, modal, pendapatan dan beban (Biaya masa lalu). - Menggunakan nilai wajar.

Sumber: Ryan Ariefiansyah & Miyosi Margi Utami, (2013,11)

2.9 Laporan Keuangan sesuai SAK-ETAP

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Oleh karena, itu sebuah laporan keuangan harus mengikuti standar akuntansi umum yang ada agar tidak terjadi kesalalahan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Berikut laporan keuangan yang harus disajikan dalam **SAK-ETAP** menurut **IAI**:

1. **Neraca**
2. **Laporan Laba Rugi**
3. **Laporan Perubahan Ekuitas/Modal**
4. **Laporan Arus Kas**
5. **Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya**
6. **Identifikasi laporan keuangan**

(2009:21)

Dari laporan keuangan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Neraca

   Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Berikut pos-pos yang minimal disajikan:

   a. kas dan setara kas;
   b. piutang usaha dan piutang lainnya;
   c. persediaan;
   d. properti investasi;
   e. aset tetap;
   f. aset tidak berwujud;
   g. utang usaha dan utang lainnya;
   h. aset dan kewajiban pajak;
   i. kewajiban diestimasi;
   j. ekuitas.

Aktiva		**Kewajiban Dan Modal**	
Aktiva Lancar:		**Kewajiban :**	
Kas	Rp.XXX	Hutang Dagang	Rp.XXX
Piutang Dagang	Rp.XXX	Hutang Bank	Rp.XXX
Perlengkapan Kantor	Rp.XXX		
……	Rp.XXX		
Jumlah aktiva Lancar	Rp.XXX	**Total kewajiban**	Rp.XXX
Aktiva Tetap:		**Modal:**	
Peralatan	Rp.XXX	Modal CV.XXX	Rp.XXX
……	Rp.XXX		
Total Aktiva	Rp.XXX	**Total Kewajiban+Modal**	Rp.XXX

Sumber: Ely Suhayati & Sri Dewi Anggadini,(2009,44)

Gambar 2.3
Bentuk Neraca

2. Laporan Laba Rugi

   Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Berikut pos-pos yang disajikan:

a. pendapatan;
b. beban keuangan;
c. bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
d. beban pajak;
e. laba atau rugi neto.

Tabel 2.6
Bentuk Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi
Untuk Periode yang Berakhir……..

Penjualan			Rp.xxx
(-) Retur Penjualan		Rp.xxx	
(+) Potongan Penjualan		Rp.xxx	
			(-) Rp.xxx
Penjualan Bersih			Rp.xxx
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan Awal		Rp.xxx	
Pembelian	Rp.xxx		
(+) Beban Angkut Pembelian	Rp.xxx		
(-) Retur Pembelian	Rp.xxx		
(-) Potongan Pembelian	Rp.xxx		
		(+) Rp.xxx	
Barang yang siap untuk dijual		Rp.xxx	
Persediaan Akhir		(-) Rp.xxx	
Harga Pokok Penjualan			(-) Rp.xxx
Laba Kotor			**Rp.xxx**
Beban Operasional			
Beban Usaha			
(+) Beban Perlengkapan toko		Rp.xxx	
(+) Beban gaji bagian toko		Rp.xxx	
Total Beban Usaha			(-) Rp.xxx
Laba Usaha			**Rp.xxx**
Beban administrasi dan umum			
(+) Beban Sewa		Rp.xxx	
(+) Beban Asuransi		Rp.xxx	
(+) Beban Gaji		Rp.xxx	
(+) Beban …..		Rp.xxx	
Total Beban administrasi dan umum			(-) Rp.xxx
Laba Operasional			**Rp.xxx**
Pendapatan dan beban lain-lain			
Pendapatan		Rp.xxx	
(+) Beban		Rp.xxx	
Laba bersih sebelum Pajak			**(-) Rp.xxx**

Sumber: Ryan Ariefiansyah & Miyosi Margi Utami, (2013,79)

3. Laporan Perubahan Ekuitas/Modal

   Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

CV. XXX **LAPORAN PRUBAHAN MODAL** **Untuk Periode yang Berakhir…..**		
Modal Awal		**Rp. XXX**
(+)(-)Laba bersih/Rugi Bersih	Rp. XXX	
(-)Prive	Rp. XXX	
Kenaikan/penurunan Modal		(+)/(-)Rp. XXX
Modal Akhir		**Rp. XXX**

Sumber: Ryan Ariefiansyah & Miyosi Margi Utami, (2013,82)

Gambar 2.4
Bentuk Laporan Perubahan Modal

4. Laporan Arus Kas

   Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Laporan arus

kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tabel 2.7
Bentuk Laporan Arus Kas

CV. XXX **LAPORAN ARUS KAS** **Untuk Periode yang Berakhir….**			
Arus Kas dari Kegiatan Operasi			
Pembayaran piutang dari pelanggan	Rp.xxx		
Penerimaan Kas lain-lain(Premi)	Rp.xxx +		
Kas masuk dari kegiatan operasi		Rp.xxx	
Pembayaran utang pada pemasok	Rp.xxx		
Pembayaran pajak penghasilan	Rp.xxx +		
Kas keluar dari kegiatan operasi		Rp.xxx +	
Arus kas dari kegiatan operasi			Rp.xxx
Arus Kas dari Kegiatan Investasi			
Hasil Penjualan aktiva tetap (peralatan)	Rp.xxx		
Penerimaan bunga dan deviden	Rp.xxx +		
Kas masuk dari kegiatan investasi		Rp.xxx	
Pembelian aktiva tetap(tanah dan bangunan)		Rp.xxx +	
Arus kas dari kegiatan investasi			Rp.xxx
Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan			
Penerbitan saham		Rp.xxx	
Pembayaran deviden		Rp.xxx -	
Arus kas dari kegiatan pendanaan			Rp.xxx
Kenaikan/ penurunan kas bersih dan setara kas			Rp.xxx
Kas dan setara kas pada awal periode			Rp.xxx +
Kas dan setara kas pada akhir periode			Rp.xxx

Sumber: Ryan Ariefiansyah & Miyosi Margi Utami, (2013,85)

5. Catatan Atas Laporan Keungan

   Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

   a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusunsesuai dengan SAK ETAP;
   b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan;
   c. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
   d. Pengungkapan lain.